

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK TENTANG PLAK GIGI DI SDN 114
PALEMBANG**



**Oleh: Adinda Fajrin Ayumi
NIM.PO.71.25.1.21.075**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PRODI KESEHATAN GIGI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Pasal 1 Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan bahwa prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 56,9% dan di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 56,2%. Selain itu ditinjau berdasarkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada penduduk usia >3 tahun kategori pendidikan anak SD/MI yaitu 60,2%. Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada keadaan di mana mulut, gigi, dan elemen terkait di area mulut berada dalam kondisi sempurna, yang memungkinkan individu untuk menjalankan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan *bercommunicate* dalam interaksi sosial. Selain itu,

kesehatan gigi dan mulut juga melibatkan aspek psikososial seperti rasa percaya diri, kesejahteraan, serta kemampuan untuk bersosialisasi dan beraktivitas tanpa mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023).

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas *mikroorganisme* yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara kumur ataupun semprotan airdan hanya dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis. Jumlah plak yang sedikit tidak dapat terlihat, kecuali diwarnai dengan larutan disklosing atau sudah mengalami diskolorasi oleh pigmen-pigmen yang berada dalam rongga mulut. Jika menumpuk, plak akan terlihat berwarna abu-abu, abu-abu kekuningan, dan kuning (Putri, dkk 2012)

Umumnya siswa kelas 3 sekolah dasar berusia sekitar 8/9 tahun. Masa sekolah dasar dari 9/10 hingga 12/13 tahun ditandai dengan ciri-ciri berikut Ada minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari. Realistis, menarik, bersemangat untuk belajar. Berminat pada mata pelajaran khusus Membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas serta memenuhi keinginannya. Memandang nilai rapor sebagai ukuran tentang prestasi sekolah. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama-sama

Pada tahap ini, anak dapat berpikir logis tentang peristiwa tertentu, memahami gagasan suatu percakapan, menyusun objek secara hierarkis, dan menyusunnya secara teratur. Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal (Fatmawati et al, 20)

Media pembelajaran smart box Smart box ialah sebuah perangkat yang berisi gambar smart box ialah sebuah media berbentuk kubus atau balok yang terbuat dari kardus, berisi berbagai kartu, gambar, serta elemen lainnya yang diterapkan untuk tujuan pembelajaran atau instruksional. Media smart box dapat berisi gambar gambar agar lebih mudah dipahami siswa, permainan yang dapat membuat pemikiran serta keaktifan mereka terbuka permainan soal yang dapat menarik minat siswa untuk keluar dari pembelajaran monoton (sukaryanti, 2023)

Di SDN 114 Palembang, peneliti telah melakukan survei pada siswa kelas IV dan ditemukan banyak siswa yang masih memiliki perilaku kebiasaan yang buruk dan lalai dalam memelihara kesehatan giginya. Terutama dalam menyikat gigi, ketika dilakukan wawancara, banyak sekali siswa yang belum paham apa itu plak gigi . Hal ini terlihat juga pada kondisi gigi beberapa siswa yang terdapat banyak penumpukan plak pada gigi .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Smart box terhadap pengetahuan anak tentang plak gigi di SDN 114 Palembang ”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Media *smart box* Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Plak Gigi di SDN 115Palembang

1. Berapa skor rata rata anak terhadap pengetahuan tentang plak gigi sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box* ?
2. Apakah ada selisih skor rata rata sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box* terhadap pengetahuan tentang plak gigi
3. Apakah ada pengaruh media *smart box* terhadap pengetahuan tentang plak anak di SDN 114 Palembang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *smart box* terhadap pengetahuan anak tentang plak gigi di SDN 114 Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan anak kelas tentang Plak Gigi sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box*
- b. Diketahui selisih skor rata rata sebelum dan sesudah menggunakan media *smart box* dalam pengetahuan tentang pengetahuan anak kelas tentang plak gigi
- c. Diketahui pengaruh media *smart box* dalam pengetahuan anak tentang plak gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk mahasiswa dan referensi untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi Kesehatan Gigi Diploma Tiga terkait pengaruh media *smart box* terhadap pengetahuan plak gigi

2. Manfaat bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti melalui media *smart box* tentang plak gigi sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.

3. Manfaat bagi Siswa Kelas IV SDN 114 Palembang

Untuk menambah pengetahuan anak bahwa media *smart box* dapat meningkatkan pengetahuan tentang plak gigi sehingga mampu mengubah kesadaran anak tentang pentingnya plak gigi dan menjaga kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. D. A. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 001-007.
- Artemisia, S. D., Sriyanti, T., Udianto, A. M., 2024. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK 3 Kartini Kemiren. 2 (2), 33-40
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3077-3086.
- Aspiati, A., Hidayat, A., & Arvyaty, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini dengan Media Kotak Pintar di TK Barakati Kota Kendari*. Jurnal Riset Golden Age PAUD
- Budiarti, Y. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Smart Box Berbantu Audio Visual*. Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 37–40. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v4i1.1398>
- Dimas, D. (7). Masalah Gigi dan Mulut yang Sering Dialami Anak-Anak. Klikdokter. com.
- Fitri, Agus Zainal (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati, I., Djasas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh pendampingan ibu pekerja harian lepas terhadap tingkat stres akademik pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12-19.
- Khadijah, K. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54
- Hayuningtyas, R. D., Badrul, M., Oktaviany, N., Romadhon, S., Maisaroh, S., Latipudin, Z., & Utami, D. W. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Buana Of Community Health Service*, 1(1), 29-35.

Irma, I., & Intan, S. A. (2013). Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta: Nuha Medika, 21.

Jovanka , aditya (2022) *penyakit gigi dan mulut ,graha medika , jawa barat*

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.

Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, I, E. Yusup, A. 2021. Kesehatan Gigi Sangat Penting Untuk Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*. 11 (1) 31-37

Putri, Megananda Hiranya, dkk.(2012). Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Indonesia.

Rizal, F. (2020). Hubungan Antara Obesitas Dengan Kejadian Osteoarthritis Sendi Lutut di Rsu Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(4).

Sukaryanti, A ., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan media pembelajaran kotak pintar keragaman di Indonesia untuk siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140-149.

Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh Media Smart box terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 11-16.

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Wawan,dewi (2010) *.pengertian , peningkatan dan cara memperoleh pengetahuan yogya : graha ilmu*